
AKAL SEHAT: PERAN DAN KEDUDUKAN DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN**Oleh****Rifka Romiantika Annisa¹, Donna Boedi Maritasari², Maulidani³, Ibtisa Amelia⁴**
^{1,2,3,4}**Universitas Hamzanwadi****Email: ¹rifkaromiantikaanisa91@gmail.com, ²boediselong@gmail.com****Abstrak**

Proses belajar dan pembelajaran pada satuan pendidikan seringkali mengalami permasalahan dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Permasalahan tersebut menjadikan proses pembelajaran terhambat sehingga diperlukannya stimulus dalam memaksimalkan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis telaah pustaka. Sumber yang digunakan adalah buku-buku, jurnal maupun catatan-catatan fakta lapangan. Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa akal sehat berperan dalam menumbuhkan sikap berpikir kritis pada peserta didik yang kemudian mendorong peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Selain itu, dengan akal sehat, peserta didik dapat memunculkan ide cemerlang melalui kejernihan berpikir dalam memecahkan masalah. Akal sehat juga berperan pada pendidik sebagai stimulus dalam memberikan pengajaran sesuai dengan rasionalitas berpikir sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran. Adapun kedudukan akal sehat dalam belajar dan pembelajaran adalah pembentuk etika pada unsur proses pembelajaran sehingga ekosistem yang tercipta dari baiknya etika yang berdasar pada akal sehat dapat membentuk karakter yang sesuai dengan nalar dan menjadi pengendali untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

Kata Kunci: Akal Sehat, Peran, Kedudukan, Belajar dan Pembelajaran**PENDAHULUAN**

Proses pendidikan pada umumnya terdiri dari belajar dan pembelajaran yang menjadi aktivitas pokok di dalamnya. Dalam definisi pendidikan dijelaskan bahwa terdapat beberapa unsur yang menjadi penopang pelaksanaan pendidikan di Indonesia yaitu sadar dan terencana, pelaksanaan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk senantiasa mengembangkan potensi dirinya serta dibekalinya peserta didik dengan pembinaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak serta keterampilan lainnya yang menjadikannya berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara serta diri peserta didik itu sendiri (Hanafy, 2014).

Permasalahan pendidikan di Indonesia sangat kompleks mulai dari pemangku kebijakan hingga pada tahapan pembelajaran di

kelas. Menurut Megawanti (2019) proses belajar dan pembelajaran pada sistem pendidikan di Indonesia bermasalah dari lingkup terbawah yakni pada keluarga yang menyerahkans secara penuh proses pembelajaran kepada sekolah. Hal ini terjadi pada keluarga yang berpendidikan rendah maupun keluarga yang berpendidikan tinggi. Dimana, manakala keluarga berpendidikan rendah berpikiran untuk tidak mampu membantu proses pembelajaran pada anak karena tidak mampu secara akademis. Sementara itu, keluarga berpendidikan tinggi tidak mampu membantu proses pembelajaran pada anak karena tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengajari anak-anaknya.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawati (2022) menjelaskan bahwa masalah pendidikan di Indonesia dalam lingkup makro berdasar pada kurikulum pendidikan

Indonesia yang membingungkan dan sangat kompleks. Sejak diterapkannya kurikulum di Indonesia telah terjadi 11 kali perubahan yang membingungkan perangkat pendidikan mulai dari guru hingga siswa. Selain itu, Kurniawati (2022) menjelaskan secara mikro permasalahan di Indonesia memiliki permasalahan-permasalahan mulai dari pembelajaran yang monoton serta sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Menilai permasalahan-permasalahan dalam pendidikan Indonesia, perlu adanya sebuah stimulus dalam pribadi guru maupun siswa untuk dapat menjalankan proses pendidikan yang kurang maksimal. Meskipun kekurangan-kekurangan pada proses pendidikan, tidak jarang siswa-siswa Indonesia mendapatkan prestasi dalam skala internasional. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang bagi guru maupun siswa untuk memaksimalkan proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Menjadikan proses pembelajaran yang maksimal dapat dimulai dari diri sendiri salah satunya dengan berpikir rasional (akal sehat) untuk membuka khazanah pikiran dalam mendorong pribadi untuk berpikir kreatif dan cerdas sehingga proses belajar dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai bagaimana peran dan kedudukan akal sehat pada proses belajar dan pembelajaran dalam mendukung maksimalnya proses pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni pendekatan kualitatif deskriptif melalui telaah pustaka. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui peran dan kedudukan akal sehat pada proses belajar dan pembelajaran. Adapun proses penulisan dalam tulisan ini dilakukan dengan telaah pustaka melalui jurnal-jurnal maupun buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian

yang dibahas. Setelah sumber pustaka dikumpulkan, peneliti melakukan pengkajian, pengumpulan data yang kemudian dikomparasikan dengan penemuan-penemuan berupa fakta yang kemudian dilakukan penulisan hasil dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akal sehat merupakan pikiran yang baik dan normal. Pada dasarnya, tidak ada terminologi yang pasti mengenai apa itu akal sehat. Akan tetapi, berdasarkan definisi di atas, akal sehat memiliki makna sebagai pikiran yang logis dan fisik yang bekerja secara sehat (Marnasti dan Huseini, 2021). Beberapa filsuf menjelaskan mengenai akal sehat diantaranya adalah Jhone Locke menjelaskan pengertian akal sehat sebagai rasa yang sama bagi orang lain. Sedangkan, Thomas Reid tidak memberikan definisi khusus tentang akal sehat. Akan tetapi, Reid menjelaskan prinsip akal sehat diantaranya sebagai (1) Dipercayai secara universal dengan pengecualian nyata dari beberapa filsuf dan orang gila, (2) Adalah tepat untuk mengejek penyangkal akal sehat, (3) Penolakan terhadap prinsip akal sehat akan menyebabkan kontradiksi (Elmainetty dan Arfian, 2023). Dengan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat digaris bawahi bahwa akal sehat sebagai kepercayaan populer yang memiliki persepsi yang sama pada setiap orang dan tidak memiliki argumentasi untuk didebatkan akan tetapi membutuhkan refleksi dan pemeriksaan lebih lanjut.

Sebagai manusia yang beragama, perbuatan yang didasarkan atas pedoman-pedoman dalam beragama patut untuk dilakukan dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Begitupun dalam Islam, pendidikan akal sehat sangat penting dalam mendorong tumbuh kembang peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh Elmanietty dan Arfian (2023) dalam penelitiannya bahwa pendidikan akal dapat menumbuhkan kesadaran intelektual peserta didik melalui pelaksanaan pengajaran secara

sadar, memberikan keteladanan dan bimbingan sesuai dengan akal sehat, serta menjaga peserta didik agar akalnya tetap sehat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menguraikan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Peran Akal Sehat dalam Proses Belajar dan Pembelajaran

Proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu yang kompleks. Di dalamnya terdapat banyak aktivitas seperti membaca, menulis, diskusi, mengamati, mendengarkan dan lain-lain. Proses belajar dan pembelajaran menuntut siswa maupun guru untuk berpikir kritis dalam menanggapi suatu hal. Berpikir kritis juga merupakan suatu tuntutan dalam kurikulum agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara dua arah. Adapun dalam berpikir kritis, salah satu yang perlu untuk dikedepankan adalah akal sehat. Widiyanto dan Vienlentia (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa akal sehat sangat berperan dalam mendukung siswa untuk berpikir kritis. Ketika dalam proses pembelajaran salah satunya diskusi baik antara siswa maupun guru, menggunakan akal sehat dalam adu argumentasi sangat diperlukan untuk mempertahankan konsistensi pada materi yang sedang didiskusikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aditya, *et al* (2023) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Azzura dan Sulaiman (2022) juga menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Dari kedua hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui pentingnya berpikir kritis dalam proses belajar dan pembelajaran sebagai bagian dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Kemampuan berpikir kritis seseorang terbentuk dari bagaimana seseorang menempatkan akal dalam proses berpikirnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sanderayanti (2021) menjelaskan bahwa keterampilan

berpikir kritis pada siswa berdasar pada bagaimana siswa mencerna suatu hal yang kemudian dianalisa menggunakan akal sehat masing-masing pribadi. Hal ini kemudian akan memunculkan ide-ide cemerlang untuk memecahkan masalah baik dalam soal biasa maupun pada saat ujian. Sehingga hal ini dapat mendukung hasil belajar siswa yang lebih baik.

Selain pada siswa, akal sehat berperan dalam menunjang pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Salah satu unsur yang ditekankan dalam kurikulum saat ini adalah peran strategis pendidik. Pendidik pada dasarnya diberdayakan dalam mereformasi kurikulum, kemudian mengujinya di kelas yang kemudian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Untuk mendorong siswa dalam menjaga akal sehat, pendidik memiliki peran yang signifikan. Fungsi akal sehat dalam diri seorang pendidik adalah sebagai stimulus dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan rasionalitas sehingga siswa mendapatkan ransangan untuk memahami materi lebih cepat. Penggunaan istilah-istilah yang pakem terhadap isi buku hanya akan membingungkan siswa. Sehingga, pada proses pembelajaran penting diberikan contoh-contoh yang sesuai dengan akal sehat dari kehidupan sehari-hari sehingga kesinambungan antara materi tersampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peranan akal sehat dalam proses belajar dan pembelajaran sangat penting bagi pendidik dan peserta didik dalam memaksimalkan proses pembelajaran.

Kedudukan Akal Sehat dalam Proses Belajar dan Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahpur, *et al*, (2022) menjelaskan bahwa akal sehat merupakan pusat yang menjembatani seluruh bekerjanya komponen dalam diri seseorang. Akal sehat merupakan pusat daripada olah hati, olah rasam olah karsa, olah raga dan olah ruh yang merupakan komponen manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akal sehat menjembatani seluruh proses bekerjanya komponen mulai dari menyadari kebutuhan

diri, diproses secara mekanik dan melahirkan sekumpulan produk berupa tindakan yang sesuai. Akal sehat juga berfungsi sebagai pembangkit kesadaran yang mampu menjernihkan kebutuhan manusia. Akal sehat dirincikan sebagai mekanisme yang menyeimbangkan diantara fungsi berpikir, menghayati dan kemampuan memvisualisasikan realitas sehari-hari. Sehingga akal sehat memiliki kedudukan sebagai perangsang tindakan untuk tetap realistis dan tidak melanggar norma baik dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pembelajaran.

Proses pembelajaran melibatkan segala unsur khususnya guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, kedudukan akal sehat adalah bagian dari berfungsinya pencapaian etika kehidupan yang menentukan siklus etika bekerja atau tidak. Etika mengatur dinamika belajar seseorang sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan nalar. Sehingga dapat diketahui bahwa kedudukan akal sehat dalam proses pembelajaran adalah pembentukan etika pada diri pendidik maupun peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akal sehat membentuk pola berpikir kritis pada peserta didik yang kemudian searah dengan hasil belajar siswa yang lebih baik. Akal sehat juga berperan dalam menjaga siswa untuk tetap rasional dan mendukung siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu, akal sehat juga berperan bagi seorang pendidik untuk menguraikan istilah-istilah baku yang ada dalam buku agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan, kedudukan akal sehat dalam proses pembelajaran adalah pembentuk etika pada unsur proses pembelajaran sehingga ekosistem yang tercipta dari baiknya etika yang berdasar pada akal sehat dapat membentuk karakter yang sesuai dengan nalar dan menjadi

pengendali untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditya, D., Suyanto, E., & Viyanti, V. (2013). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 1(3), 116360.
- [2] Azzura, N., & Sulaiman, S. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batipuh. *FONDATIA*, 6(3), 649-660.
- [3] Elmainetty, H. (2023). Implementasi Pendidikan Implementasi Pendidikan Akal dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 292-300.
- [4] Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- [5] Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- [6] Mahpur, M., Hasanah, M., Khozi, A., & Kholil, A. (2022). Etika praktis Ibn Muqaffa': Kedudukan akal sehat untuk transformasi etika pada Kitab Al-Adab al-Shagir wa al-Adab al-Kabir. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 19(1), 317-332.
- [7] Martnasti, M., & Huseini, M. (2021). Komodifikasi" Akal Sehat" sebagai Industri Kampanye Politik di Indonesia. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(2), 171-185.
- [8] Megawanti, P. (2019). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).

-
- [9] Rohman, A., Bakhruddin, M., & Najamudin, M. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2).
- [10] Sanderayanti, D. (2015). Pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa di sdn kota depok. *Jurnal pendidikan dasar*, 6(2), 222-231.
- [11] Widyanto, I. P., & Vienlentina, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Student Centered Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(4), 149-157.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN